



PENELITIAN

~TEKNIK~

Evaluasi Kinerja Investasi Teknologi Informasi Pada Sistem Informasi Pusat Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Framework Val IT 2.0

Evaluation of Information Technology Investment Performance in New Student Admission Center Information System Using Val IT 2.0 Framework

Siti Rubaeah¹, Purwono Purwono², Retno Agus Setiawan³, Imam Ahmad Ashari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto
Corresponding author: ranisitirubaeah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat banyak perusahaan berlomba-lomba menciptakan teknologi untuk menunjang bisnisnya. Investasi TI adalah salah satu media untuk menunjang kinerja bisnis, namun dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk investasi TI perlu dievaluasi manfaat dari kinerja investasi TI. UHB merupakan salah satu universitas yang melakukan investasi TI untuk sistem informasi PMB. Investasi TI di UHB perlu dievaluasi untuk dapat mengetahui tingkat kinerjanya. Val IT2.0 merupakan *framework* yang dapat digunakan untuk mengevaluasi investasi TI, tetapi dalam penelitian ini hanya berfokus pada domain Value Governance (VG) untuk mengetahui kinerja investasi TI dari sisi *management practice*. Hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa UHB berada pada level 3 (defined) yang artinya pemahaman terkait investasi TI sudah tersampaikan, dilakukannya tata kelola untuk hasil yang lebih efisien serta alokasi sumber daya TI yang lebih baik.

Kata Kunci: Evaluasi, investasi TI, Val IT 2.0.

Abstract

The rapid development of technology has made many companies compete to create technology to support their business. IT investment is one of the media to support business performance, but with the large costs incurred for IT investment, it is necessary to evaluate the benefits of IT investment performance. UHB is one of the universities that invests in IT for PMB information systems. IT investment in UHB needs to be evaluated to determine the level of performance. Val IT2.0 is a framework that can be used to evaluate IT investment, but in this study it only focuses on the Value Governance (VG) domain to determine the performance of IT investment in terms of management practice. The results of the research conducted, it was found that UHB is at level 3 (defined) which means that the understanding related to IT investment has been conveyed, governance is carried out for more efficient results and better allocation of IT resources.

Keywords: Evaluation, IT investment, Val IT 2.0.

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan teknologi yang begitu pesat ini, banyak organisasi yang sadar akan manfaat teknologi informasi dengan berinvestasi untuk mengembangkannya teknologi dan menerapkannya pada operasional organisasi [1]. Utilitas atas investasi TI bisa dalam bentuk segi finansial maupun non finansial.



Organisasi dapat melihat dampak investasi ini dalam waktu dekat maupun jangka panjang [2]. Investasi TI tidak hanya dalam bentuk perangkat keras saja (*hardware*) tetapi ada pula dalam bentuk perangkat lunak / sistem informasi (*software*). Salah satu organisasi yang memanfaatkan teknologi yaitu Universitas Harapan Bangsa (UHB) yang salah satunya berupa sistem informasi Pusat Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), sistem ini dimanfaatkan oleh UHB untuk membantu kinerja operasional dalam proses penerimaan mahasiswa baru, dimana sistem ini dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Sehingga para calon mahasiswa baru tidak perlu datang ke kampus untuk melakukan pendaftaran.

Pemanfaatan sistem informasi PMB ini merupakan bagian dari investasi TI untuk menunjang kinerja organisasi. Investasi yang ditanamkan oleh UHB perlu dievaluasi seberapa besar nilai dan manfaat yang didapat, terlebih UHB sendiri merupakan universitas baru yang belum lama bermigrasi dari STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan) menjadi universitas. Dari tinjauan literatur yang dilakukan, belum ada penelitian di UHB terkait pengujian kinerja investasi TI pada sistem informasi PMB, untuk itu penelitian ini mencoba menjembatani UHB untuk mengetahui tingkat kematangan investasi TI. Organisasi akan mengalami kesulitan bagaimana mengetahui nilai dan manfaat investasi jika tidak ada metode untuk dapat memperkirakan nilai dan manfaat investasi. Val IT 2.0 merupakan salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan sebagai metode serta dapat ditetapkan sebagai prinsip proses, optimalisasi tata kelola, dan elemen pendukung yang dapat membantu para *stakeholder* mengoptimalkan investasi dalam organisasi mereka. Kerangka kerja Val IT 2.0 mempunyai 3 domain, yaitu domain Value Governance (VG), Portfolio Management (PM) dan Investment Management (IM) [3].

Dhya Aminaturrahmah dan kawan-kawan melakukan penelitian untuk penilaian pendanaan teknologi informasi pada sistem informasi mahasiswa baru Universitas XYZ, analisis yang dilakukan ditujukan untuk menghitung tingkat kematangan serta seberapa maksimal manfaat yang didapat dengan diterapkannya teknologi informasi di universitas XYZ. Penilaian yang dilakukan menggunakan *framework* Val IT 2.0 dan menunjukkan hasil bahwa universitas XYZ berada pada level 2 (*repeatable*), yang artinya kewajiban masih diberikan kepada masing-masing individu dan tidak terdapat *training* yang dilakukan secara resmi sehingga mengakibatkan kesalahan yang sering terjadi[4].

Renny Sari Dewi melakukan penelitian pada sistem ERP Waru Abadi Information System (SIWA) di PT Semen Indonesia Distributor, salah satu cabang perusahaan Semen Indonesia Group. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengukur kinerja investasi sistem ERP menggunakan *framework* Val IT 2.0 dengan melalui tiga tahap yaitu, analisis mendalam terhadap 5 orang yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi TI, validasi data, serta pembenaran tingkat kematangan. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat kematangan implementasi sistem ERP di PT Semen Indonesia Distributor mencapai 3,79 (Level Devined-Managed) yang berarti Investasi sistem ERP membuat proses dan kebutuhan sistem ERP di Distributor PT Semen Indonesia didukung oleh pengambilan keputusan berdasarkan prioritas [5].



Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk evaluasi kinerja investasi TI pada sistem informasi PMB di Universitas Harapan Bangsa. Penelitian ini berfokus pada satu domain, yaitu domain Value Governance (VG) agar dapat diketahui tingkat kinerja investasi TI dari sisi *practice menegement* dengan memanfaatkan *framework* Val IT 2.0 sehingga dampak dari investasi TI yang diterapkan dapat dilihat dengan gambaran yang jelas[6].

Zulfa Fahimah dalam penelitiannya terkait investasi TI pada Dinas Komunikasi, Infomatika, Statistik dan Persandian (DISKOMINFO) Provinsi Banten. Penelitian ini diangkat atas dasar adanya permasalahan berupa seringnya suatu organisasi tidak mendapat manfaat atas investasi TI yang telah dilakukan, begitupun dengan DISKOMINFO provinsi Banten. Lembaga ini tidak memiliki panduan yang jelas atas manajemen investasi TI pada saat pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dengan mengevaluasi manajemen investasi TI agar dapat dilihat seberapa jauh tata kelola investasi TI yang sudah diterapkan dan perubahan apa saja yang harus dilakukan agar tata kelola dapat ditingkatkan. Metode yang digunakan yaitu *framework* ITIM (Information Technology Investment Management), metode ini menawarkan sebuah *roadmap* yang dapat memperbaiki pengelolaan investasi TI secara sistematis dan terorganisir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DISKOMINFO berada pada tahap 1, yang berarti manajemen investasi masih adhoc (dibentuk) tidak terstruktur serta tidak dapat diprediksi [7].

Ahmad Maulana Fikri dan kawan-kawan melakukan penelitian terkait kelayakan investasi TI pada Jumbo Swalayan Manado. Analisis ini ditujukan agar kelayakan investasi TI yang diterapkan oleh perusahaan dapat diketahui. Metode yang digunakan yaitu Cost Benefit Analysis (CBA). Dalam metode CBA digunakan 4 jenis perhitungan berupa Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI) serta Payback Periode. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa investasi TI yang diterapkan pada Jumbo Swalayan Manado dinilai layak berdasarkan perhitungan dari 4 jenis perhitungan CBA yaitu berupa perhitungan NPV sebesar 5.390.622.103 ($NPV > 0$), IRR sebesar 361,9%, PI sebesar 15,1 ($PI > 1$) serta payback period yang memprediksi bahwa perusahaan memiliki waktu 3 bulan 9 hari untuk mengembalikan dana investasi [8].

Moch. Aldoris Williandy dan kawan-kawan melakukan penilain kinerja investai TI pada aplikasi kependudukan online pemerintah kota X. Hal ini dilakukan karena pemerintah ingin mengetahui manfaat yang terukur dan tidak terukur atas investassi TI yang diterapkan. Selain itu, pemerintah pun membutuhkan gambaran yang jelas terkait biaya, dampak, dan utilitas dari sistem informasi kependudukan. Agar dapat mengetahui hal tersebut, maka digunakanlah *framework* Val IT 2.0 untuk menilai kinerja investasi TI. Hasil dari penilaian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pemerintah kota X menempati maturity level pada level 2 (repeatable) yang artinya terdapat pemahaman terkait kebutuhan tata kelola investasi TI. Selain itu, diterapkannya *framework* Val IT 2.0 membantu *stakeholder* dalam menentukan investasi TI pada masa mendatang [9].

Fendy Prasetyo Nugroho melakukan penelitian untuk menganalisis dan mengukur kelayakan investasi TI pada produk digital berupa Virtual Reality

Technology. Dalam mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode Information Economics dengan domain teknologi. Dengan domain teknologi nilai investasi yang mempunyai dampak yang lebih tinggi dapat diketahui serta dapat membantu menghitung nilai ekonomis yang direalisasikan pada tahun sedang berjalan maupun pada masa mendatang. Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa investasi untuk Virtual Reality Technology layak dilakukan, artinya produk digital ini memiliki nilai keuntungan investasi yang baik serta mendatangkan manfaat yang lebih besar dibanding dengan risikonya [10].

Rani Puspita Dhaniawaty melakukan penelitian terkait investasi TI untuk *software* metatrader 4.0 (online trading) pada *company* sekuritas online. Dalam penerapan investasi TI ini *company* belum mendapat manfaat karena ada sebagian pengoperasian dan penggunaan peralatan pendukung yang belum efisien. Perusahaan ingin mengetahui apakah investasi yang diterapkan sudah mempunyai manfaat yang maksimal baik yang terukur maupun tidak terukur. Untuk mengetahui hal itu, maka penulis melakukan pengukuran terhadap investasi TI pada aplikasi metatrader menggunakan *framework* Val IT 2.0. Dalam proses pengukuran digunakan 3 domain Val IT 2.0 termasuk juga business case sebagai syarat agar dapat menerapkan *framework* Val IT 2.0 pada perusahaan. Hasil dari pengukuran yang dilakukan, menunjukkan bahwa berdasarkan business case serta 3 domain menghasilkan panduan terkait pengukuran dan perencanaan investasi TI, menggambarkan manfaat yang diharapkan, pengecilan biaya, pengurangan risiko, serta membantu pimpinan dalam mengambil keputusan. Dengan begitu manfaat dapat diketahui secara optimal dan dapat diterima oleh perusahaan [11].

Yayan Hendrian dalam penelitiannya yang mengangkat tema terkait penilaian manajemen dan perencanaan investasi TI menggunakan dua metode sekaligus, yaitu *framework* COBIT yang bertujuan untuk menilai dari sisi tata kelola dan *framework* Val IT yang bertujuan untuk menilai dari sisi perencanaan investasi TI. Meski menggunakan dua *framework* sekaligus, namun pada penggunaannya penelitian ini hanya menggunakan beberapa domain dari COBIT serta tidak menggunakan business case dari Val IT. Penilaian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen TI berdasarkan COBIT masih kurang baik dan belum sesuai dengan tujuan perusahaan, namun dari sisi 3 domain manajemen data dan pelayanan relative lebih baik sedangkan dari sisi keamanan relative lebih lemah. Penilaian lain berdasarkan Val IT menunjukkan bahwa implementasi yang belum direncanakan dengan optimal, pekerjaan tidak sesuai dan belum sejalan dengan arah strategi bisnis perusahaan. Pada evaluasi 3 domain, dinilai lebih kuat pada domain Value Governance dan Portfolio Manajemen namun rendah pada domain Investment Management [12].

Muhammad Deny Hermawan dalam penelitiannya mengenai investasi TI pada aplikasi E-Tacking di PT Arofahmina. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui manfaat yang dapat dihitung dan yang tidak dapat dihitung, mengetahui nilai ekonomis, serta untuk mengetahui tingkat kelayakan dari investasi TI yang diterapkan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, peneliti menggunakan metode Information Economics (IE) sebagai media utama untuk menganalisis layak tidaknya investasi TI. Dalam IE sendiri terdapat tahapan-tahapan serta perhitungan yang

menghasilkan keluaran dalam bentuk nilai yang digunakan untuk menjalankan validasi layak tidaknya investasi TI. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan adanya identifikasi manfaat diantaranya manfaat dari segi *tangible*, *quasi-tangible*, kontribusi ekonomis yang salah satunya yaitu berupa penghematan langsung, serta hasil perhitungan ROI, NPV, dan *Periode Payback* yang mendapat manfaat lebih banyak dari pada biaya yang dikeluarkan [13].

I Gusti Ayu Agung Mas Aristamy melakukan penelitian yang mengangkat topik analisis kelayakan dan prioritas investasi TI menggunakan dua metode, yaitu metode Information Economics serta Analytical Hierarchy Process (AHP) pada bank milik daerah. Penggunaan dua metode tersebut ditujukan agar dapat membandingkan evaluasi menggunakan metode IE serta evaluasi dengan metode IE yang *disupport* oleh AHP. Metode IE digunakan untuk menguji kelayakan investasi TI, sedangkan AHP digunakan sebagai *tools* untuk mendukung proses prioritas. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa penggunaan metode IE yang tidak *support* AHP skor yang didapat menjadi tidak sesuai dengan manfaat bisnis. Berbeda dengan yang *support* AHP, setelah dilakukan perhitungan tampak proyek mana yang mempunyai presentase tertinggi. Perbedaan ini tampak pada hasil peringkat proyek yang menggunakan IE berupa (1) Datawarehouse, (2) GPN, (3) Samsat Online, (4) e-Money dan (5) Internet dan Mobile Banking. Lain halnya apabila menggunakan AHP berupa (1) e-Money, (2) Internet dan Mobile Banking, (3) Samsat Online, (4) Datawarehouse dan (5) GPN [14].

METODE

Agar tujuan penelitian dapat dicapai, maka penelitian ini memanfaatkan *framework* val IT 2.0 Dan difokuskan pada salah satu domain, yaitu domain Value Governance (VG). Tujuan tata kelola domain VG yaitu agar praktik manajemen dapat dipastikan dan diterapkan pada organisasi, serta memberi peluang untuk mengamankan *value* dari investasi yang mendukung teknologi informasi.

Proses Domain	Proses
VG 1	Membentuk kepemimpinan yang terinformasi dan berkomitmen.
VG 2	Mendefinisikan dan mengimplementasikan proses.
VG 3	Menentukan karakteristik portofolio.
VG 4	Mensejajarkan dan menyatukan manajemen nilai dengan perencanaan anggaran perusahaan.
VG 5	Membuat pemantauan manajemen yang efektif.
VG 6	Meningkatkan praktik manajemen nilai.

Value Governance (VG) maturity model pada framework Val IT 2.0 [15].

0 Non-existent:

Perusahaan menganggap nilai TI sebagai *supplier* dan anggaran yang harus dihemat. Hubungan diantara bisnis dan fungsi IT masih belum optimal.

1 Initial:

Perusahaan menyadari bahwa teknologi informasi merupakan biaya dan investasi. Hubungan antara TI dan bisnis lain terkait fungsi meningkat dan ada kesadaran terkait perlunya mengetahui laba atas investasi TI. Akuntabilitas tidak didefinisikan di luar tingkat kemampuan teknis penyampaian serta pelaporan didasarkan pada anggaran dan biaya. Kasus bisnis yang didefinisikan berdasarkan masing-masing proyek seringkali tidak lengkap.

2 Repeatable:

Bisnis dan fungsi TI bekerja lebih kolaboratif untuk dapat mengetahui laba atas investasi yang mendukung TI, tetapi tidak ada komitmen yang tertulis serta tidak ada standarisasi pada perusahaan.

3 Defined:

Ada pemahaman antara nilai bisnis dan TI terkait kapabilitas manajemen untuk menyeleksi dan melakukan investasi baru, memberikan hasil yang lebih efisien, serta menentukan sumber daya TI yang optimal.

4 Managed:

Terdapat komitmen antara bisnis dan fungsi TI dalam meningkatkan kontribusi investasi TI untuk nilai bisnis dan rencana pelatihan formal sudah dijalankan.

5 Optimised:

Fungsi bisnis dan TI saling bekerja sama untuk mengoptimalkan seluruh portofolio yang ditetapkan dan dipantau dengan jelas. Proses terus ditingkatkan dan terdapat bentuk pelaporan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara

Wawancara merupakan media untuk mencari data dengan cara memberi pertanyaan langsung menggunakan media lisan kepada narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur, dimulai dengan memberi pertanyaan inti yang bersumber pada domain Value Governance (VG) tetapi dikembangkan kembali menjadi pertanyaan lain dan masih dalam lingkup masalah terkait topik penelitian yang dilakukan[4].

Kuisisioner

Selain melakukan sesi wawancara, dalam penelitian ini juga menyebar kuisisioner kepada para stakeholder UHB untuk dapat menganalisis data dari sisi kuantitatif.

Identifikasi Penilaian

Setelah mendapatkan data dari hasil studi pustaka, wawancara, dan kuisisioner, maka seluruh data diidentifikasi dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua DTSI UHB pada domain Value Governance, untuk proses VG 1 menunjukkan bahwa pimpinan di UHB sudah faham terkait investasi TI, misalnya dari sisi penilaian risiko, seperti risiko kerusakan aplikasi dan risiko kehilangan data. Analisis risiko ini dilakukan untuk meminimalisir timbulnya dampak negatif, baik itu dari sisi materi maupun privasi data mengingat sistem informasi PMB ini merupakan pintu masuk mahasiswa ke UHB. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian pada proses VG 1 yang dilakukan oleh Ferdy Firmansyah yang menyebutkan bahwa pimpinan belum faham akan manfaat dari nilai investasi TI [16]. Selain itu terdapat kepemimpinan / struktur organisasi yang mengacu pada standar dari LPM dan ditetapkan tanggung jawabnya masing-masing. Seperti KUIP (Kantor Urusan Internasional dan Pemasaran) sebagai pengguna dari sisi organisasi atau gerbang utama proses penerimaan mahasiswa baru, DTSI sebagai tim pengembang, *maintenance*, dan modifikasi, serta pimpinan UHB sebagai pengarah atau pembina sekaligus pengawas. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil analisis proses VG1.

Proses	Hasil Analisis Jawaban Narasumber
VG 1: Menetapkan pemberitahuan laporan terkait investasi TI dan peran pimpinan	Pimpinan faham terkait risiko dan manfaat investasi TI
	Terdapat forum kepemimpinan dan struktur organisasi serta mempunyai tanggung jawabnya masing-masing.

Pada proses VG 2 menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap sistem-sistem yang dikembangkan, tetapi evaluasi tersebut tidak dilakukan secara mendalam, evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pertemuan-pertemuan rutin untuk mengetahui masalah dan masukan dari masing-masing penanggung jawab, sehingga dapat diketahui kebutuhan dan implementasi mana saja yang harus dilaksanakan. Dalam sistem informasi PMB biasanya dilakukan evaluasi pada setiap gelombang penerimaan mahasiswa baru. Hal ini selaras dengan analisis yang dilakukan oleh Enjang Yusup Ali pada Direktorat Akademik UPI, bahwa penilaian terhadap kualitas proses strategi TI telah dilakukan [17]. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil analisis proses VG 2.

Proses	Hasil Analisis Jawaban Narasumber
VG 2: Memastikan kebutuhan proses investasi IT dan menerapkan proses-proses	Dilakukan evaluasi untuk peningkatan strategi TI secara berkala tetapi tidak mendalam.
	Evaluasi dilakukan setiap gelombang pendaftaran mahasiswa baru

Pada proses VG 3 sudah ada portfolio investasi TI, tetapi belum ada pengelompokkan dari masing-masing bentuk investasi TI yang dilakukan. Dengan adanya pernyataan tersebut, sebaiknya UHB memaksimalkan portfolio yang sudah ada dengan membuat kategori portfolio tersendiri untuk masing-masing jenis investasi. Sehingga jika sudah ada pengelompokkan apabila terjadi masalah terkait investasi TI dapat diketahui sumbernya. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil analisis proses VG 3.

Proses	Hasil Analisis Jawaban Narasumber
VG 3: Memastikan karakteristik portofolio investasi TI	UHB sudah memiliki portfolio investasi TI
	Belum dilakukan pengelompokkan terkait portfolio investasi TI

Pada proses VG 4 perencanaan keuangan organisasi untuk investasi sudah dilakukan. Hal tersebut terlihat dengan adanya pembuatan anggaran untuk seluruh investasi TI serta dilakukan analisis dampak dari biaya yang dikeluarkan untuk investasi TI, tetapi pada perubahan biaya belum dilaksanakan dengan melihat prioritas investasi TI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elnath Yonathan Diets pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Manado [18]. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil analisis proses VG 4.

Proses	Hasil Analisis Jawaban Narasumber
VG 4: Mensejajarkan dan mengintegrasikan manajemen nilai dengan perencanaan anggaran perusahaan.	Anggaran telah dibuat untuk investasi TI.
	Telah dilakukan analisis dampak anggaran terkait investasi TI.

Pada proses VG 5 sudah terlihat cukup baik dengan adanya pengumpulan data dan proses tata kelola yang dilakukan secara tepat. Media evaluasi dan pelaporan dilakukan berbasis data yang ada, dengan metode mengambil pendapat atau tanggapan dari staff KUIP, serta tanggapan atau masukan dari calon mahasiswa yang menggunakan sistem informasi PMB pada saat melakukan pendaftaran, contohnya seperti kemudahan penggunaan aplikasi. Selain itu, dari sisi teknik dilihat pula dari *traffic* didalam *network* untuk melihat kapan aplikasi menyedot *resource* yang cukup tinggi. Contohnya dengan melihat tren bahwa *traffic* server tinggi setelah pengumuman UTBK karena banyak mahasiswa yang gagal dan mencari informasi terkait universitas swasta, dari sini dapat dipelajari bahwa pada moment tertentu server harus dijaga agar tidak terjadi *down*. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil analisis pada proses VG 5.

Proses	Hasil Analisis Jawaban Narasumber
VG 5: Mengidentifikasi kunci dari tujuan proses nilai manajemen untuk diawasi secara efektif dan dilaporkan.	Telah dilakukan Identifikasi tujuan utama dari proses manajemen nilai untuk pemantauan dan pelaporan yang efektif
	Pelaporan / evaluasi dilakukan berbasis data, mengambil pendapat pengguna, melihat traffic didalam network/server.

Pada proses VG 6 peningkatan proses nilai manajemen dilakukan dengan melihat skala prioritas, artinya dari hasil evaluasi muncul kesimpulan-kesimpulan atau poin-poin untuk dilakukan rencana tindak lanjut yang mengarah kepada perbaikan. Dari prioritas yang muncul akan dianalisis lagi prioritas mana yang perlu diutamakan proses perbaikannya. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil analisis proses VG 6.

Proses	Hasil Analisis Jawaban Narasumber
VG 6: Mengoptimalkan proses manajemen nilai secara berkala	Dilakukan peningkatan berdasarkan skala prioritas.

Hasil Identifikasi Kuisisioner

Domain	Proses	Nilai
Value Governance (VG)	VG 1: Menetapkan pemberitahuan laporan terkait investasi IT dan peran pimpinan	4
	VG 2: Memastikan kebutuhan proses investasi IT dan menerapkan proses-proses	4
	VG 3: Memastikan karakteristik portofolio investasi IT	4
	VG 4: Mensejajarkan dan mengintegrasikan manajemen nilai dengan perencanaan anggaran perusahaan.	4
	VG 5: Mengidentifikasi kunci dari tujuan proses nilai manajemen untuk diawasi secara efektif dan dilaporkan.	3
	VG 6: Mengoptimalkan proses manajemen nilai secara berkala	4
Rata-rata		3,3

KESIMPULAN

Dari hasil identifikasi studi pustaka, wawancara dan kuisisioner, dapat disimpulkan bahwa evaluasi untuk sistem informasi PMB di UHB menempati maturity level 3 (defined) pada domain value governance (VG) yang artinya pemahaman terkait investasi TI sudah tersampaikan, dilakukannya tata kelola untuk hasil yang lebih efisien serta alokasi sumber daya TI yang lebih baik.

SARAN

Penelitian ini berfokus pada satu domain untuk mengetahui *management practice* investasi TI. Investasi TI tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan, banyak perusahaan yang mengeluarkan biaya tidak sedikit untuk membangun sistem informasi atau aplikasi [19]. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan domain Investment Management (IM) untuk dapat mengetahui manfaat investasi TI dari sisi finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Witanti, "Val IT : Kerangka Kerja Evaluasi Investasi Teknologi Informasi Val IT : Kerangka Kerja Evaluasi Investasi Teknologi Informasi," no. January 2007, 2020.
- [2] A. S. Informasi, "No Title," [Online]. Available: <https://auditsi-tommyhizkia.weebly.com/val-it.html>. Diakses pada 20 Juli 2022
- [3] D. Ismayanti, H. Adawiyah, P. Nabila, and A. Samiaji, "Analisis Tata Kelola Investasi Teknologi Informasi menggunakan Val IT Framework 2 . 0 (Studi kasus : Website Madrasah Tsanawiyah X)," vol. 0, no. September, pp. 734–741, 2021.
- [4] D. Aminaturrahmah, A. D. Rachmawati, R. S. Dewi, S. Informasi, U. Internasional, and S. Indonesia, "PENILAIAN KINERJA INVESTASI TI APLIKASI SISTEM INFORMASI ASSESSMENT OF IT INVESTMENT PERFORMANCE OF NEW STUDENT," vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2021.
- [5] R. S. Dewi, "Maturity level assessment for ERP systems investment using val IT framework," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 161, pp. 250–257, 2019, doi: 10.1016/j.procs.2019.11.121.
- [6] I. Purnama, G. J. Yarnis, and R. Watrionthos, "Penerapan Kerangka Kerja Val It Dalam Perencanaan Investasi Teknologi Informasi (Studi Kasus : Amik Labuhan Batu)," *J. Inform.*, vol. 7, no. 1, pp. 44–49, 2019, doi: 10.36987/informatika.v7i1.753.
- [7] S. D. A. N. Persandian, "EVALUASI MATURITTY MANAJEMEN INVESTASI PADA DINAS INFORMATION TECHNOLOGY INVESTMENT MANAGEMENT," 2018.
- [8] A. Kelayakan, P. Investasi, T. Informasi, and M. Metode, "SPECTA Journal of Technology," vol. 4, no. 2, pp. 84–91, 2020.
- [9] M. A. Williandy, M. I. Adani, and R. S. Dewi, "Penilaian Kinerja Investasi TI Menggunakan Val IT 2 . 0 pada Aplikasi Kependudukan Online Pemerintah Kota X," vol. 7, no. 1, pp. 130–133, 2020, doi: 10.30865/jurikom.v7i1.1872.
- [10] J. Informa, J. Penelitian, and P. Masyarakat, "Analisa Aspek Non-Finansial Pemanfaatan," vol. 7, 2021.
- [11] P. Val, I. T. Framework, and U. Mengukur, "INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI APLIKASI METATRADER 4 . 0 (ONLINE TRADING) PADA PERUSAHAAN SEKURITAS ONLINE," vol. 0.
- [12] D. Metode, C. Dan, V. It, and Y. Hendrian, "Analisis Tata Kelola Dan Perencanaan Investasi Teknologi Informasi," vol. V, no. 1, pp. 105–112, 2019, doi: 10.31294/jtk.v4i2.



- [13] M. D. Hermawan, "INFORMATION ECONOMIC (IE) (Studi Kasus : PT . Arofahmina) INFORMATION ECONOMIC (IE) (Studi Kasus : PT . Arofahmina)," 2018.
- [14] I. G. Ayu *et al.*, "TESIS ANALISIS CONTINUITY KELAYAKAN PLAN : SEBUAH USULAN PROYEK TEKNOLOGI METODE STUDI EMPIRIS PT PLN (Persero) INFORMATION (IE) DAN ANALYTICAL DISTRIBUSI TIMUR HIERARCHY PROCESS (AHP) PADA BANK MILIK DAERAH FEASIBILITY ANALYSIS PLAN AND INFORMATION," 2018.
- [15] T. Val and I. T. Framework, *E Nterprise V Alue : G Overnance*, no. May. 2008.
- [16] F. Firmansyah, W. W. Winarno, and A. Nasiri, "Evaluasi Investasi Teknologi Informasi dengan Menggunakan Domain Value Governance Val IT Framework 2.0 (Studi Kasus : CV. Berka)," *Pemodelan Arsit. Sist. Inf. Perizinan Menggunakan Kerangka Kerja Togaf Adm*, vol. 4, no. 1, p. (halaman 2), 2019.
- [17] "Val IT Framework," 2013.
- [18] E. Y. Diets, Y. D. Y. Rindengan, and A. S. M. Lumenta, "MANADO MENGGUNAKAN FRAMEWORK VAL IT," pp. 1-9.
- [19] H. Sulistiani, "PENERAPAN METODE COST AND BENEFIT ANALYSIS DALAM PENGUKURAN INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDY KASUS : CV LAUT SELATAN JAYA) The Application of Cost and Benefit Analysis Methods in Measuring Information Technology Investment (Case Study : CV Laut Selatan Jaya)," vol. 14, no. 1, pp. 54-61, 2020.